

Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI

by Syahidan Nurdin

Submission date: 19-Jun-2024 09:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2405097775

File name: ARJUNA_VOLUME_2_NO_3_JUNI_2024_hal_295-310.docx (61.41K)

Word count: 4943

Character count: 33935

Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI

Syahidan Nurdin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Alamat : Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23111

Email korespondensi : syahidannurdin@gmail.com

ABSTRACT: Classroom management is an effort made by teachers to create and maintain classroom conditions so that the main normal and optimal in carrying out learning so that it can continue to run effectively and efficiently. Thematic learning is integrated learning that uses themes to link several subjects so that it can provide meaningful experiences to students. The aim of this research is to describe classroom management in thematic learning. This research method is a descriptive approach with a qualitative research type. The results of this research indicate that the classroom management carried out by teachers at SDN 2 Trienggadeng Pidie Jaya has generally been carried out well and teachers have utilized the available classroom facilities and infrastructure.

Keywords: Class Management, Thematic Learning

ABSTRAK: Pengelolaan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar tetap normal dan optimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tetap bisa berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik. Metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SDN 2 Trienggadeng Pidie Jaya secara umum sudah terlaksana dengan baik dan guru memanfaatkan sarana dan prasarana kelas yang tersedia.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Guru adalah pusat pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Sejalan dengan hal tersebut, kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam peningkatan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial. Pembelajaran menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari proses pendidikan. Pada pembelajaran inilah terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran haruslah dilaksanakan secara baik sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam proses pembelajaran adalah guru. Seorang guru atau calon guru kita dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik,

Received: Mei 31, 2024, Accepted : Juni 19, 2024, Published: Juni 30, 2024

* Syahidan Nurdin, syahidannurdin@gmail.com

pengelolaan kelas ini merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Tujuan adanya pengelolaan kelas ini adalah agar guru dapat mengkondisikan situasi dalam kelas, sehingga ketika proses belajar mengajar siswa akan tertib, guru dan siswa harus melaksanakan kewajibannya masing-masing sebagai warga sekolah agar pembelajaran sehari-hari dapat berjalan dengan lancar.

Guru sebagai pengelola kelas semestinya mampu melakukan kegiatan pengelolaan kelas tersebut, terutama pada pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru semestinya dapat menciptakan dan menyelenggarakan kondisi belajar yang membuat siswa mau dan dapat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang hati dan penuh tanggung jawab, sehingga setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan serta mampu meraih tujuan-tujuan pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran yang dilakukan melalui pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Kondisi belajar yang kondusif ditandai dengan siswa yang tenang dan terkondisikan tidak kacau balau selama proses belajar berlangsung, sehingga materi-materi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal, dan dapat mengembangkan keterampilannya melalui alat-alat pelajaran yang tersedia. Kondisi belajar yang kondusif itulah dapat mendorong terwujudnya pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien.

Untuk menciptakan pengelolaan kelas yang baik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu kondisi ruang kelas, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas itu sendiri. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang tepat, menciptakan keadaan kelas yang sehat, guru juga harus mencerminkan kepribadian atau karakteristik yang baik. Guru harus menyesuaikan pengelolaan kelas dengan pembelajaran yang dilakukan. Murid harus diupayakan untuk terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan saat pembelajaran agar pengalaman belajar peserta didik sesuai seperti yang diharapkan.

Kegiatan pengelolaan kelas dilaksanakan guru sebagai salah satu wujud dari tanggung jawab seorang guru sebagai fasilitator yang berfungsi memfasilitasi siswa-siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka seorang guru harus mempertahankan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti halnya dalam QS. Al-Mudatsir ayat 38 yang berbunyi:

Artinya: *“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”*.

Maksud yang terkandung dalam ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dikerjakannya. Begitupula menjadi seorang

guru, apabila sudah memilih menjadi seorang guru maka semestinya bertanggung jawab atas segala tugas dan kewajiban-kewajiban yang ada sebaik mungkin.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Pada pembelajaran tematik konsep yang disampaikan secara utuh tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 2 Trienggadeng pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan suasana belajar yang kondusif. Termasuk pengelolaan kelas saat pembelajaran tematik. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan gaya mengajar yang monoton dan tampak membosankan. Kemampuan guru dalam mengelola kondisi kelas seperti pengorganisasian peserta didik, pengaturan pola tempat duduk, dan pajangan kelas belum memenuhi standar pengelolaan kelas yang efektif. Guru terlalu serius saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang memerhatikan kebutuhan belajar siswa.

Kurangnya keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan menyebabkan masih adanya reaksi siswa yang negatif seperti kurangnya konsentrasi belajar siswa yang dapat terlihat dari sikap siswa yang masih ribut, bercakap-cakap sendiri, tidak bisa diam ditempat duduk, selalu ingin mencari perhatian. Selain itu, reaksi negatif lainnya yang ditunjukkan oleh siswa yaitu kurangnya motivasi belajar yang kadang tidak mau menyelesaikan tugas- tugasnya, tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompok. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Ketidakmampuan gurudalam melakukan pengelolaan kelas akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut yang nantinya akan berdampak pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sudah semestinya mampu mengenali secara tepat permasalahan dalam pengelolaan kelas dan cara penyelesaiannya.

Menurut Djabidi Kegiatan mengelola kelas adalah proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut pendapat Suharsimi Arikunto tujuan adanya pengelolaan kelas ini adalah menjadikan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan sesuai yang diharapkan.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan

Menurut Sulistyorini mengatakan manajemen pendidikan adalah rangkaian pengelolaan sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan. The Liang Gie mengatakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses penyelenggaraan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Jadi manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Menurut Engkoswara mengatakan manajemen pendidikan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Sedangkan menurut manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa manajemen Pendidikan adalah rangkaian penyelenggaraan oleh organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis, mengorganisasikan pembelajaran, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran. Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. oleh karena itu, kegiatan pembelajaran ini dikategorikan ke dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional atau Kementrian Agama.

Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Burhanuddin dalam Erwin Widiasworo menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar tetap normal dan optimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga bisa berjalan secara efektif dan efisien. Suprpto dan Efendy menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru dalam mendayagunakan seluruh komponen kelas. Jadi komponen kelas tersebut berupa guru, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang ada bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Hal tersebut akan terjadi bila kita lebih dahulu menciptakan kebaikan agar untuk mendapatkan kebaikan dari apa yang

telah kita lakukan. Sebab, tidak menutup kemungkinan apa kita lakukan dengan terbaik akan berdampak baik terhadap apa yang akan kita lakukan. Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Jones tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman dan tenang. Dengan demikian tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya menciptakan kondisi yang baik bagi terciptanya pembelajaran yang efektif. Ada dua tujuan pengelolaan kelas yaitu: tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil belajar yang baik. Sedangkan tujuan khusus pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa bekerja, belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas menurut Mudasir adalah: mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, menghilangkan hambatan dalam interaksi belajar mengajar, menyediakan dan mengatur fasilitas belajar, membina dan membimbing sesuai dengan sifat-sifat individunya. Dengan demikian tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan kelas bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyediakan fasilitas kelas yang mendukung siswa belajar.

Fungsi pengelolaan kelas adalah memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat untuk kepentingan belajar kelas itu agar hasil belajar yang optimal dapat dicapai. Fungsi pengelolaan kelas yaitu: membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran, mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Ada dua macam pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: pengelolaan kelas secara preventif dapat mencegah perilaku siswa supaya tidak melakukan hal-hal negatif dengan memberi peringatan. Sedangkan pengelolaan kelas secara kuratif berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang dan mengarahkannya pada tingkah laku yang positif agar mendukung berjalannya proses belajar mengajar dengan baik.

Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas terdapat prinsip-prinsip di dalamnya yaitu: hangat dan antusias, bervariasi, keluwesan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif, penanaman disiplin diri. hal ini memerlukan sikap hangat dan akrab guru terhadap siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, bervariasinya penggunaan media belajar dapat mencegah munculnya gangguan belajar, sikap keluwesan guru adalah kemampuan menggunakan pendekatan dalam mengatasi permasalahan dikelas, tantangan adalah

menggunakan media yang berbeda dan membuat siswa tertantang untuk menaklukkannya, penekanan tingkah laku siswa pada hal-hal positif dilakukan untuk menghindari kendala pembelajaran, dan penanaman disiplin diri adalah menanamkan sikap siswa yang patuh pada aturan yang berlaku.

Indikator pengelolaan kelas merujuk pada sejauh mana seorang guru dapat mengelola kelasnya dengan efektif. Beberapa indikator pengelolaan kelas yang umum yaitu: disiplin, kehadiran, keterlibatan siswa, kesetaraan, keterampilan manajemen waktu, komunikasi, pembelajaran yang efektif. Disiplin adalah melatih siswa mematuhi peraturan sekolah, kehadiran artinya keikutsertaan siswa terhadap aktivitas pada jam efektif sekolah, keterlibatan siswa adalah perilaku antusias dan konsentrasi siswa yang ditunjukkan selama kegiatan belajar, kesetaraan berarti adanya kedudukan yang sama dan adil terhadap siswa, keterampilan manajemen waktu adalah upaya guru mengelola pembelajaran secara efektif, komunikasi artinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, pembelajaran yang efektif berarti pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar siswa sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Dengan indikator-indikator pengelolaan kelas di atas dapat menunjukkan sejauh mana guru dapat menciptakan suasana kelas dan suasana belajar yang kondusif dan sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Engeng Muslihah dalam Faizal Djabidi menjelaskan bahwa keterampilan pengelolaan kelas meliputi: pengelolaan kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran. Dapat dijabarkan bahwa, pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas termasuk sarana dan prasarana yang tersedia, pengelolaan siswa artinya usaha guru mengawasi dan melayani siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan pengelolaan kegiatan pembelajaran adalah cara guru mengatur kelas dan tingkah laku siswa sesuai yang diharapkan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pengelolaan kelas bukan hanya tentang kondisi fisik kelas saja tetapi juga mencakup pengkoordinasian diri peserta didik.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas. Menurut Nawawi faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain: kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid, dinamika kelas. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan dijumpai berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga maupun dari faktor fasilitas. Adapun faktor penghambat yang berasal dari guru yaitu: tipe kepemimpinan guru, format belajar mengajar yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru.

Faktor hambatan yang berasal dari siswa adalah menurunnya minat belajar siswa

sehingga kegiatan belajar terhambat, tidak melakukan kewajiban sebagai siswa dikelas. Siswa harus tahu hak dan kewajibannya serta keharusan menghormati hak-hak teman-teman sekelasnya. Keluarga juga merupakan hambatan apabila siswa memiliki orangtua yang kurang harmonis atau tidak utuh sehingga membuat siswa seringkali jadi pengganggu atau pembuat ribut dikelas.

Faktor hambatan dari sisi fasilitas adalah jumlah siswa di dalam kelas yang sangat banyak, ruangan kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, terbatasnya alat penunjang mata pelajaran. Jadi fasilitas sekolah dan jumlah siswa harus seimbang dan media pembelajaran juga harus mendukung proses belajar mengajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dapat berasal dari guru, peserta didik, lingkungan keluarga maupun dari faktor fasilitas. Semua faktor tersebut akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran Tematik

Tahun 2013 pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan mengenai penerapan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa pembelajaran tematik menekankan pada pelaksanaan pembelajaran dengan konsep belajar sambil melakukan (learning by doing). Jadi pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Jadi tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan scientific approach (pendekatan ilmiah) yang menekankan siswa dalam 5 hal yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkonfirmasi. Kurikulum 2013 menyederhanakan pembelajaran menjadi satu tema yang tergabung dalam pembelajaran bertematik integratif. Pembelajaran tematik juga merupakan pola pembelajaran yang menyatukan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Jadi dalam satu tema sudah tercakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Tahapan-tahapan pembelajaran tematik yaitu: kegiatan pendahuluan/eksplorasi, kegiatan inti/elaborasi, kegiatan penutup/konfirmasi. Jadi ketiga tahapan ini harus selalu ada dalam proses pembelajaran dan pembelajaran tematik khususnya.

Kegiatan pendahuluan merupakan penggalian terhadap pengalaman siswa pada tema yang disajikan, kegiatan inti adalah menggunakan strategi dan model bervariasi, dan kegiatan penutup adalah menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Jadi, Tahapan pembelajaran tematik terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dalam proses penelitian. Setiap penelitian menggunakan metode yang berbeda-beda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pengumpulan data yang berupa pengamatan, wawancara, telaah dokumen dan analisis secara induktif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang memerlukan bahasan secara mendalam mengenai suatu hal. Oleh karena itu metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi (pengamatan), dan telaah dokumen. Kemudian data tersebut diolah secara rinci dengan bahasa atau kata-kata secara tertulis.

Teknik Analisis Data yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui makna dari data yang telah berhasil dikumpulkan. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan mengategorikan data ke dalam kelas-kelas yang ditentukan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis secara deskriptif-kualitatif. Yaitu dengan mendeskripsikan dan menguraikan data pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di SDN 2 Trienggadeng Trienggadeng Pidie Jaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bersama wali kelas II yaitu kegiatan awal, keterlibatan siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa belajar di dalam kelas dan

menyelesaikan tugasnya, begitupun dari siswa yang bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang tidak dipahami. Kesetaraan dalam pembelajaran dilakukan guru dengan tidak membedakan gender antara siswa laki-laki dan perempuan. Keterampilan dalam mengatur waktu pembelajaran yaitu guru menetapkan fokus tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai dan menyusun waktu pembelajaran dengan menyelesaikannya tepat waktu. Komunikasi dilakukan guru dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung melalui penjelasan materi pelajaran dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa. Pembelajaran yang efektif guru mengorganisasikan atau memilih materi yang sesuai dengan setiap tema pelajaran dan sikap atau respon positif guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Guru memberikan pandangan bahwa ¹⁷ **pengelolaan kelas** itu adalah keterampilan guru dalam **menciptakan**, mengkondisikan pembelajaran dalam **kelas**. Apabila **terjadi gangguan-gangguan** yang menyebabkan munculnya masalah guru mampu mengkondisikan dan mengembalikan lagi ke kondisi belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas yang ibu lakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu siswa berdoa, ibu mengabsen, ibu menyuruh siswa menyiapkan buku dan alat tulis, ibu menyiapkan perangkat pembelajaran, dan ibu membahas materi pembelajaran kemarin, kemudian memulai kegiatan pelajaran pada hari tersebut.

Dalam menerapkan disiplin kepada siswa terutama disiplin belajar yang Ibu lakukan adalah selalu mengingatkan siswa untuk hadir ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah, mengarahkan siswa mengerjakan setiap tugas yang Ibu berikan dan menyelesaikannya sebelum pembelajaran berakhir, memfokuskan siswa untuk mendengarkan penjelasan selama pembelajaran dan meminta siswa menuliskan catatan penting materi pelajaran pada setiap harinya. Selanjutnya guru menerapkan disiplin belajar kepada siswa dengan hadir ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan sekolah, menyelesaikan tugas sekolah sesuai waktu pembelajaran yang berlangsung, fokus mendengarkan penjelasan pelajaran dari guru, dan menulis catatan penting dalam pembelajaran. Selanjutnya, kehadiran atau keterlibatan siswa secara fisik dan mental di dalam kelas sangat penting, kehadiran siswa dikelas ini akan menjadi acuan guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa seperti penilaian tugas, keterampilan dan sikap. Jumlah keseluruhan nilai siswa yang sering hadir dan jarang hadir ke sekolah pun tentu akan berbeda, dan perbedaan nilai ini akan berpengaruh pada nilai akhir dan peringkat yang akan diterima siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari pengerjaan tugas individu maupun kelompok, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tingkat perhatian siswa pada setiap tugas yang Ibu berikan, serta bagaimana motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang Ibu berikan dengan waktu yang ditentukan. Jika siswa sudah peka dan sadar untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu maka keterlibatan siswa tersebut dalam pembelajaran cukup baik. Keterlibatan siswa pada kerja kelompok dalam pembelajaran akan terlihat lebih kompleks, karena semua siswa akan bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya.

Berhubungan dengan gender dalam pengelolaan kelas, guru dikelas tersebut mengatakan bahwa siswa laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam proses pembelajaran dan meraih peringkat kelas, tidak ada perbedaan gender karena tujuan siswa laki-laki dan perempuan yakni menimba ilmu ke sekolah.

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru di sini menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sebelum memilih metode guru harus memperhatikan kondisi siswa, kondisi kelas, kesiapan siswa dan lainnya. Metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran misalnya metode ceramah dan adanya sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Disamping itu, pembentukan kelompok dan diskusi s juga telah dilaksanakan. Straetgi ini juga sudah rencanakan dalam RPP dengan sistematika intinya yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Strategi yang umum digunakan guru adalah mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya lalu mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini.

Beberapa kendala ditemukan guru dalam dalam pengelolaan pembelajaran. Pada dasarnya guru jarang mempersiapkan keterampilan dalam pengelolaan kelas, jadi dibutuhkan latihan pengelolaan kelas menjadi maskimal dalam meingkatkan proses pembelajaran. Selanjutnya adalah perbedaan karakter siswa, tingkah laku siswa di dalam kelas adalah cerminan dari keluarga dan lingkungan tempat ia tinggal. Strateginya adalah memberikan cerita-cerita tauladan atau inspirasi supaya hal positif bisa diterima.

Analisis dokumen berupa RPP, RPP yang di telaah yaitu tema 8: keselamatan di rumah dan perjalanan, subtema 1: aturan keselamatan di rumah pada pembelajaran ke 3. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran tematik yaitu melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap kegiatan awal kelas dibuka dengan salam dan guru menanyakan kabar siswa, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa,, perwakilan siswa memimpin membaca doa, siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, guru melakukan tanya jawab tentang materi yang

telah dipelajari sebelumnya, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, guru membagikan LKPD tentang menuliskan tanda baca serta huruf kapital yang sesuai, siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok dan sesuai waktu yang ditentukan, selanjutnya siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai jarum pada jam analog, siswa menuliskan jam sesuai dengan soal yang ada di LKPD yang sudah disediakan, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya pada LKPD, kemudian siswa mendengarkan penguatan dari guru mengenai pembelajaran hari tersebut. Pada kegiatan penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, siswa bersama guru melakukan refleksi dengan guru memberikan beberapa pertanyaan, guru memberitahu materi pelajaran selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya, kelas ditutup dengan berdoa bersama, guru mengucapkan salam.

Melihat begitu pentingnya keberadaan guru dalam dunia pendidikan maka seorang guru memiliki tugas dan kewajiban, selain mengajar dan mendidik tugas guru yaitu melakukan pengelolaan kelas. Keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas dengan memanfaatkan segala macam komponen yang ada di dalam kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal. Kondisi kelas yang optimal tersebut dapat terwujud apabila guru mampu mengorganisir siswa, lingkungan belajar dan sarana pembelajaran yang ada di kelas.

Pengelolaan kelas oleh guru secara umum sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas, seperti memetakan pola-pola tempat duduk siswa, mengondisikan kelas selalu dalam keadaan bersih, menyediakan perangkat-perangkat pendukung di dalam kelas seperti jadwal piket dan tata tertib kelas, serta sarana dan prasarana kelas lainnya yang tergolong ke dalam jenis pengelolaan kelas yang bersifat preventif.

1. Guru menerapkan disiplin belajar dengan mengarahkan siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan dan menyelesaikannya sebelum pembelajaran berakhir.
2. Guru mengabsensi siswa di awal pembelajaran, dengan kehadiran siswa di kelas guru dapat melakukan penilaian terhadap tugas, keterampilan, dan sikap siswa.
3. Keterlibatan siswa di dalam kelas dapat guru perhatikan dari pengerjaan tugas individu maupun kelompok, dapat dilihat pula dari tingkat keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Dalam proses pembelajaran guru tidak membedakan gender, laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama di dalam kelas
5. Guru melakukan manajemen waktu pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ada, dimulai kegiatan pendahuluan, lalu materi pelajaran, kemudian mengerjakan tugas sesuai materi pembelajaran, dan ditutup dengan membuat kesimpulan Bersama.
6. Interaksi yang baik antara guru dan siswa di dalam kelas dapat membuat guru mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru
7. Pembelajaran yang efektif bisa diwujudkan guru dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode kelompok dan sesi tanya jawab.

Faktor Penghambat ¹³ **Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di SDN 2 Trienggadeng** adalah sebagai berikut: 1) Faktor penghambat pengelolaan kelas yang berasal dari guru, biasanya terjadi karena guru kurang mempersiapkan keterampilan dalam pengelolaan kelas. 2) Faktor penghambat pengelolaan kelas yang berasal dari murid, terjadi karena adanya karakter siswa yang berbeda-beda. 3) Faktor penghambat pengelolaan kelas yang berasal dari faktor keluarga, tingkah laku siswa adalah cerminan dari keluarga dan lingkungannya, jadi guru harus memberikan cerita tauladan atau inspirasi positif. 4) Faktor penghambat pengelolaan kelas yang berasal dari fasilitas, fasilitas pembelajaran yang baik akan memperlancar proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Nurmala, ⁵ hal terbesar yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara adalah keterbatasan waktu dan sulitnya pembahasan materi bagi peserta didik kelas II, menjadi hambatan bagi guru untuk mengajarkan konsep materi, sehingga ⁶ ketercapaian tujuan dan ketuntasan pembelajaran tidak didapat secara utuh.

⁶ Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran tematik dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: data (identitas) sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; Materi pembelajaran; metode pembelajaran; media, alat, dan sumber belajar; langkah-langkah kegiatan pembelajaran; penilaian. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat alokasi waktu, tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam RPP sudah sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian. Sebagian besar perumusan tujuan pembelajaran pada RPP Guru telah mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam perumusan tujuan tersebut guru dapat mengukur berhasil tidaknya pembelajaran tersebut dari tingkah laku siswa, ⁴ karena tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

⁴ Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti, rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Berdasarkan rumusan tersebut, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, bahasan atau sub pokok bahasan dalam RPP tersebut juga telah sesuai dengan kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, karena seluruh konsep yang telah ditentukan dalam KI dan KD telah terdapat dalam uraian materi dan pokok pembahasan atau sub pokok bahasan. Dalam penulisan ⁴ materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, penulisan materi pembelajarannya sudah lengkap karna dalam penulisannya telah memuat ⁴ materi pembelajaran sesuai indikator ketercapaian kompetensi dan materi memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur sesuai materi yang dibahas.

¹ Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan do'a yang dilakukan secara bersama, selanjutnya melakukan sebuah permainan. Permainan dilakukan bertujuan untuk membangkitkan minat belajar dan konsentrasi siswa. Selain itu guru juga melakukan apersepsi dengan membahas kembali materi pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari baru masuk kepada materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Pada kegiatan menutup pembelajaran dilakukan dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang baru dipelajari, selanjutnya baru guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran. Dalam memberikan kesimpulan, guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, baru dilanjutkan dengan penjelasan sekaligus kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam mengevaluasi pembelajaran dilakukan dengan lisan dan tulisan, evaluasi lisan terjadi pada saat proses pembelajaran terjadi sedangkan evaluasi tertulis dilakukan tes pada akhir tema untuk mengukur kemampuan siswa dan ketercapaian pembelajaran yang dilakukan.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dilaksanakan guru yaitu dengan disiplin belajar yaitu siswa diarahkan menyelesaikan tugas tepat waktu dan menuliskan catatan penting setiap pelajaran, selanjutnya guru mengabsensi siswa setiap awal pembelajaran, kemudian keterlibatan siswa di kelas dilihat dari pengerjaan tugas individu maupun kelompok, di dalam pembelajaran di kelas guru tidak membedakan gender antara siswa laki- laki dan perempuan, manajemen waktu di kelas dilakukan guru dengan menyelesaikan pelajaran sesuai jadwal yang

ditentukan, komunikasi dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, dan terakhir pembelajaran yang efektif dilakukan guru dengan menggunakan metode yang tepat. Pengelolaan kelas secara umum sudah terlaksana dengan baik dan guru sudah memanfaatkan sarana dan prasarana kelas yang tersedia. Pembelajaran tematik dalam implementasinya Sebagian besar sudah terlaksana dengan baik pula.

Faktor pendukung pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik terdiri dari: kurikulum 2013 yang berpengaruh besar dalam aktivitas belajar siswa, sarana ruang kelas seperti buku bacaan dan media pembelajaran, pengelolaan guru yaitu guru menggali informasi untuk penguasaan materi lebih mendalam, pengelolaan murid yaitu pembelajaran tematik menuntun siswa lebih aktif, dan dinamika kelas menyalurkan pendapat dan energi positif kepada siswa. Sedangkan faktor penghambat **pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik** yaitu: kurangnya keterampilan **guru dalam pengelolaan kelas**.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. Pengelolaan Pengajaran. 1991. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad, Djauzak. Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar. 1995. Dispendas. Bandung: Depdikbud RI
- Akbar Sa'dun, dkk. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Akbar, dkk. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ali, Hasniyati Gani. 2013. Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik. (Jurnal Al-Ta'dib)
- Andi Prastowo. 2019. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana Arbangi, dkk. 2016. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Bafadal Ibrahim. 2003. Seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah. Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi Hamid. 2009. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: direktorat SLTP
- Djabidi. 2017. Manajemen Pengelolaan Kelas, Malang: Madani Departemen
- Engkoswara. 2001. Paradigma Manajemen Pendidikan, Menyongsong otonomi Daerah. Edisi Kedua, Yayasan akmal Keluarga, Bandung

- Erwinsyah Alfian 2017. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (TADRIB). Vol.5 No.2
- Gie, The Liang. Cara Belajar Yang Efektif. Jakarta : Raya Grafindo
- Jones. Health and Human Behavior Third Edition. 2012. Oxford University Press: United Kingdom
- Majid Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mudasir. 2011. Manajemen Kelas. Yogyakarta: Nusa Media
- Mulyasa 2002. Manajemen berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Murni Wahid. 2008. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan. Malang: UM Press Agung
- Muslihah Eneng. 2014. Metode Dan Strategi Pembelajaran. Ciputat: Haja Mandiri
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif. Bandung: tarsito Nawawi. 1989. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas. Jakarta: PT. Haji Mas
- Permendiknas No 24 Tahun. 2007. Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)
- Pidarta. 2019. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Renika Cipta
- Rusman. 2012. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Salma 2020. *Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar*, Jambi, Indonesia Journal of Basic Education Research (JBER) Vol. 1, No. 2, Mei 2020, pp. 54~57, ISSN: 2716-1560, DOI: 10.37251/jber.v1i2.83
- Siti Rizqia Nurmala, 2018, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas II MI*, (Skripsi) UIN Jakarta
- Subagyo Joko. Metode Penelitian. 2014. Jakarta : Rineke cipta
- Suharsimi dan Arikunto. 2018. Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sulistiyorini. 2018. Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Kalimedia
- Suprpto dan Efendy. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu- Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: CAPS. Center for Academic Publishing Service

Suprpto. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).
(Bandung: Alfabeta)

Suwarna. 2005. Pengajaran Micro. Yogyakarta: Tri Wacana,

Trianto. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14. 2005. Pasal 8, Tentang Guru dan Dosen, Depdiknas RI : Jakarta

Vicky Ridwan. 2012. Pengertian Penelitian Deskriptif. Medan: Sofmedia

Widiasworo Erwin. 2018. Cerdas Pengelolaan Kelas. Yogyakarta: Diva Press

Winataputra. 2003. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas

Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	cahaya-ic.com Internet Source	3%
2	juliakurniati2507.blogspot.com Internet Source	2%
3	newsmangaka.blogspot.com Internet Source	1%
4	journal.al-matani.com Internet Source	1%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unisma.ac.id Internet Source	1%
8	Dessy Nur Aisyah, Didi Yulistio, Agus Joko Purwadi. "PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 LEBONG", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2021 Publication	1%

9	Annisaa Khusnul Khotimah, Sukartono Sukartono. "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	1 %
10	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
11	Bella Chyntia, Dame Trully Gultom, Rio Tedi Prayitno. "Persepsi Petani Terhadap Program Upsus Pajale Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan", Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, 2020 Publication	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	1 %
13	covoh.org Internet Source	1 %
14	jurnal.seaninstitute.or.id Internet Source	1 %
15	khusnulftikiainptk.blogspot.com Internet Source	1 %
16	vdokumen.com Internet Source	1 %
17	Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "LINGKUNGAN BELAJAR EFEKTIF BAGI SISWA	1 %

SEKOLAH DASAR", Jurnal Basicedu, 2018

Publication

18	eproceedings.umpwr.ac.id Internet Source	1 %
19	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1 %
20	aliflam.staidk.ac.id Internet Source	1 %
21	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	1 %
22	e-katalog.fkip.unkhair.ac.id Internet Source	1 %
23	Oktalia Susanti, Elpri Darta Putra. "Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Rantau Sialang", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2021 Publication	1 %
24	www.jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On